KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PENGURUS KARANG TARUNA

DI DESA PENTIAN KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN

Oleh :

HENDRO
2018 41 055

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi	:Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pengurus Karang Taruna Di Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan
Nama Mahasiswa	: Hendro
NPM	: 201841055
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Manajemen

Tim penguji Skripsi:

Pembimbing,

Dedik Wiryawan, ST., M.M
NIDN: 11.191179.01

Penguji I

Yulinasyah, S. Kom., MM
NIDN: 11.230391.02

Penguji II

IkaNiswatin Budiarti, S.Psi., MM
NIDN:11.080189.09

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Adi Arpian Nur, M.Si
NIDN: 11.231083.01

Ketua Jurusan Manajemen

Dedik Wiryawan, ST., MM
NIDN: 11.191179.01

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan

bahwa Skripsi yang berjudul:

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PENGURUS KARANG TARUNA

DI DESA PENTIAN KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN

Disusun oleh Hendro. NPM: 201841055 telah disetujui dan

dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 26

Juli 2022

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN 11.191179.01

.....

Penguji 1 : Yulianysah, S. Kom., MM

NIDN: 11.230391.02

.....

Penguji 2 : IkaNiswatin Budiarti, S.Psi., MM

NIDN: 11.080189.09

.....

Dekan Fakultas Ekonomi

Adi Asnian Nur, M.Si

NIDN : 11.231083.01

Ketua Jurusan Manajemen

Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN : 11.191179.01

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sebuah naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur duplikat atau jiplakan, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor,26 Juli 2022

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Hendro, Lahir pada tanggal 13 Mei 1999 di Desa Pentian Provinsi Kalimantan Utara. Merupakan putra kedua dari bapak Yagas dan Ibu Muna. Melalui pendidikan tingkat dasar di sekolah SDN 006 Desa Pungit lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah tingkat menengah di SMPN 01 Sekatak Bengara dan berhasil menyelesaikan sekolah pada tahun 2014. Selanjutnya di SMAN 1 Tanjung Palas pada tahun 2017. Setelah tamat sekolah pada tahun 2018 masuk di perguruan tinggi Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan memilih Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 20 Juli 2022

Mahasiswa

Hendro

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin segala puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiratAllah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

“Kita sering gagal dalam memahami hati dan pikiran bahwa apa yang terjadi dalam perjalanan kita adalah hal-hal yang terbaik maupun yang buruk maka dari itu jadikan semua proses adalah pengalaman dan jangan anggap itu adalah beban”

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh cinta

Menyelesaikan dengan penuh keiklasan

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib seseorang atau suatu kaum sebelumseseorang atau kaum itu bertindak dan berusaha merubah nasibnya sendiri”

(Qs. Ar-Ra’Du ayat 11)

Skripsi ini saya persembahkan kepada: Ayahanda tersayang Yagas dan ibunda tersayang Muna sebagai laki laki dan perempuan nomor satu dalam hidupku. yang telah memberikan do’a terbaik dan dukungan untukku.

Terimakasih kepada

Teman-teman terbaik dan teman-teman seperjuangan

dan semua teman teman seangkatan serta adik-adikku yang kusayangi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

ABSTRAK

Hendro, Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pengurus Karang Taruna**.** Dibawah Bimbingan pak Dedik Wiryawan. ST., M.M

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pengurus Karang Taruna. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda, karang taruna, masyarakat dan aparatur desa di desa Sekatak Pentian.

Hasil dari penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pengurus Karang Taruna dimana Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan motivasi kinerja pengurus karang taruna di Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan untuk perubahan MSDM di artikan sebagai proses dukungan terhadap peran pemimpin dalam meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan, dan arahnya lebih mempersiapkan sumberdaya manusia sebagai mempunyai tanggung jawab terhadap perannya disetiap dalam bidang dan komitmen dalam meningkatkan motivasi.

Peran Kepemimpinan dianggap penting untuk memahami dampak sumberdaya manusia dalam suatu proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Motivasi dianggap penting karena mampu mendorong semangat terhadap sumberdaya manusia yang bergabung di pengurus karang taruna di Desa Pentian secara turun menurun dan salah satu bentuk semangat pemuda di Desa Pentian untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat untuk kelembangaan pengurus karang taruna Desa Pentian.

Kata kunci : peran pemimpin dan motivasi kerja

ABSTRACT

Hendro, The Role of the Village Head's Leadership in Increasing the Performance Motivation of Karang Taruna Management. Under the guidance of Mr. Dedik wiryawan, ST.,MM

The purpose of this study was to determine the influence of the leadership role of the village head in improving the performance motivation of the youth organization. This research method is a qualitative method. The population in this study were youth, youth organizations, community and village officials in Sekatak Pentian village.

The results of this study are the leadership role of the village head is influential in increasing the motivation of the performance of the youth organization committee where the leadership role of the village head in increasing the motivation of the performance of the youth organization in Pentian Village, Sekatak District, Bulungan Regency for changes in HRD is interpreted as a process of supporting the role of leaders in improving skills. and acquire knowledge, and the direction is to better prepare human resources as having responsibility for their roles in each field and commitment in increasing motivation.

Leadership role is considered important to understand the impact of human resources in a process affecting activities

a group organized toward the attainment of goals to think and act in such a way that through positive behavior it makes a real contribution to the achievement of organizational goals.

Motivation is considered important because it is able to encourage enthusiasm for human resources who join the youth organization in Pentian Village from generation to generation and one form of youth enthusiasm in Pentian Village to carry out activities that are useful for the youth organization of the village youth organization.

Keywords: the role of leaders and work motivation

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha kuasa, karena berkat limpahan Rahmat-Nya lah akhirnya proposal penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Banyak pihak yang telah membantu peneliti sehingga proposal Skripsi ini bisa selesai. Dan untuk Kedua orang tua saya yang telah senantiasa selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan serta memberikan sepirit perjuangan sampai saat ini Tentu peneliti tidak dapat menyebutkan peran mereka satu-persatu dalam membantu peneliti hingga selesai. Namun secara khusus peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.Ir.H. Abdul Jabarsyah M.Sc sebagai Rektor Universitas Kaltara.
2. Bapak Adi Aspian Nur M.,Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Bapak Dedik Wiryawan, ST.,MM Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen.
4. Bapak Dedik Wiryawan, ST.,MM Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan semangat sehingga skripsi ini bisa dituntaskan
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi selama ini.
6. Kepada seluruh staf Program Ekonomi Manajemen yang telah banyak membantu penulis selama ini.

7. Kepada Organisasi Himajmen yang telah banyak membantu memberi semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada Bang Andi Bagus Setyawan, SE yang telah banyak membantu memberi motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman seangkatan, senior dan keluarga besar fakultas Ekonomi, terima kasih untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan semangatnya.

Semoga hasil penelitian ini kelak bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Manajemen Sumber Daya Manusia. Tentu proposal penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran untuk perbaikan saya ucapkan terima kasih.

Tanjung Selor,26 Juli 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

RIWAYAT HIDUP v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Kepemimpinan 9

2.1.2 Definisi Peran 10

2.1.3 Indikator Kepemimpinan 11

2.2 Teori Motivasi 12

2.2.2 Definisi Motivasi 12

2.2.3 Indikator Motivasi 14

2.3 Penelitian Terdahulu 15

2.3.3 M.Yusron Kuriawan 16

2.3.4 Alberto, Agung Suprojo, Ignatius Adiwidjaja 17

2.3.5 Nopianty 17

2.4 Hubungan Antara Variabel 19

2.4.4 Peran Meningkatkan Motivasi 20

2.4.5 Kerangka Konseptual 20

BAB III MENTODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian 22

3.1.1 Lokasi dan Periode Penelitian 23

3.1.2 Populasi dan Sampel 24

3.1.3 Sumber Data 26

3.1.4 Metode Pengumpulan Data 27

3.1.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian 29

3.1.6 Metode Analisis Data 30

BAB VI PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 33

4.2 Pembahasan 35

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan 42

5.2 Saran 43

DAFTAR PUSTAKA 44

LAMPIRAN 46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran manajemen tidak terlepas dari sumber daya manusia, hal ini dikarenakan manusia merupakan subjek dari seluruh pekerjaan dan karya yang dibuatnya. Sedangkan proses dan hasil kerja manusia ditentukan dari motivasinya dalam bekerja. Tindakan motivasi akan lebih berarti ketika tujuannya jelas, disadari dan sesuai dengan kebutuhan orang yang diberikan motivasi.

Unit satuan pemerintah terkecil dalam sistem pemerintahan indonesia pada saat ini adalah pemerintah desa. Pada masa perkembangannya desa menjadi kunci pelayanan pemerintah yang diatur dalam peraturan masih berpegang kuat pada adat istiadat. Salah satu organisasi yang menjadi wadah untuk mengembangkan kompetensi pemuda yang berkedudukan di desa adalah Karang Taruna.

Kemudian menurut peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Seorang Kepala Desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Pemilihan Kepala Desa dalam kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan diakui keberadaannya berlaku ketentuan hukum adat setempat, yang diterapkan dalam Peraturan Daerah dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Kepala Desa pada

dasarnya mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan merupakan hal yang diharapkan oleh Bangsa dan Negara hal ini dikarenakan pemuda adalah tulang punggung Bangsa dan Negara. Sebagai agen perubahan maka diharapkan pemuda membawa perubahan yang sangat besar di dalam mencapai tujuan. Nasional dan untuk membangun karakter-karakter pemuda yang baik, maka diperlukan wadah sebagai tempat pembentukan karakter pemuda tersebut. Wadah tersebut adalah organisasi, yang dapat membentuk karakter para pemuda menjadi pemuda yang memiliki taqwa serta tanggung jawab moral terhadap masyarakat.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang harus dibina, di latih serta diarahkan kepada hal-hal yang positif yang dapat menumbuhkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan seperti kata presiden pertama Indonesia Soekarno yakni “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncang dunia” kalimat yang di ucapkan presiden pertama Republik Indonesia tersebut menegaskan para pemuda Indonesia tidak dianggap sebelah mata oleh Negara lain sejak zaman perjuangan kemerdekaan hingga kini. Namun untuk mewujudkan kalimat. Soekarno tersebut. Pemuda haruslah memiliki tekad serta niat untuk hidup maju, mandiri dan memiliki jiwa seorang pemberani, maka dari itu pemuda mesti banyak belajar untuk mendaptkan banyak pengalaman. untuk

mendapatkan banyak pengalaman para pemuda harus aktif bersosialisasi terutama dalam keorganisasian.

Salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia, yang berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dan generasi muda. Generasi muda inilah yang akan kelak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan di masa yang akan datang, sehingga kita membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat diandalkan di tengah masyarakat terutama bangsa dan negara.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya; memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan; memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Sebagai entitas masyarakat hukum, peran masyarakat Desa dalam mensukseskan pembangunan nasional berperan sangat strategis. Kesuksesan ini akan tercapai apabila sumber daya manusia yang ada di desa sudah handal dan mampu bersaing dalam segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, organisasi dan sebagainya. Dalam menampung kembali suatu kehidupan bermasyarakat maka diperlukan suatu wadah yang bisa mewadahi sepenuhnya dan terorganisir. Dalam wadah yang terorganisir secara optimal akan menjadikan

sumber daya manusia yang ada berhasil guna dan berdaya guna bagi masyarakat lainnya dan lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya wadah tempat masyarakat berorganisasi akan berdampak pada perkembangan suatu daerah ataupun Desa menjadi lebih berfikir maju dan terus berkembang. Oleh sebab itu dalam suatu Desa harus ada organisasi seperti Karang Taruna Desa sebagai wadah tempat berkumpulnya dan bersatunya masyarakat yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta, rasa, karsa dan karya dibidang kesejahteraan sosial.

Berbagai permasalahan yang dihadapi generasi muda mungkin dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Sebagai besar pemuda mengalami pendidikan yang lebih dari pada orang tuanya. Orang tua sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, pengarahan, karena merupakan norma – norma masyarakat, sehingga dapat dipergunakan dalam hidupnya. Banyak sekali masalah yang tidak terpecahkan karena kejadian yang tidak terpecahkan karena kejadian yang menimpa mereka belum pernah dialami dan diungkapkannya.

Dengan partisipasinya dalam mengikuti organisasi yang dapat membentuk karakter pemuda yang kreatif dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dapat menjadi fondasi dalam membangun karakter pemuda dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya melalui organasi karang taruna.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain motivasi adalah proses menghasilkan tenaga yang di

arahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu kelompok, motivasi sebagai penggerak kepada kejayaan organisasi. Motivasi memainkan peranan yang sangat penting dalam organisasi termasuk juga dalam organisasi pemerintahan.

Secara teoritis peran pemimpin sebagai motivator, menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2000), yaitu: Motivator merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab. Agar segala kegiatan penyelenggaraan pemerintah berjalan secara dinamis seorang pemimpin dalam hal ini Kepala Desa Halangan perlu memotivasi bawahan dengan memberikan semangat, mengawasi dan memahami segala tindakan bawahannya guna memperbaiki dan memperlancar pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan.

Dari uraian diatas maka peran Kepala Desa adalah faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan motivasi kinerja oranisasi karang taruna, sehingga apabila peran Kepala Desa baik maka kemajuan akan tercapai. Demikian juga, Kepala Desa dituntut untuk berupaya keras mengelola seluruh kegiatan yang ada di desa lebih efektif mungkin, agar proses kegiatan di desa dapat mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemuda Desa yaitu bernama yuhet dan inyang yang bergabung di organisasi karang taruna Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan, bahwa di peroleh informasi yaitu:

a) Kurangnya motivasi yang diberikan dari Kepala Desa kepada pemuda sehingga turunnya semangat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan tugasnya diorganisasi karang taruna
b) Kurangnya perhatian dari Kepala Desa terhadap oranisasi karang taruna. Seperti Kepala Desa tidak menanyakan perkembangan atau keadaan organisasi karang taruna jarang aktif.
c) Kurangnya pengawasan dari Kepala Desa terhadap organisasi karang taruna sehingga tidak terpantau dalam proses pelaksanaan kegiatan kinerja organisai.

Dengan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu " Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Organisasi Karang Taruna Desa Pentian Kecamatan Sekatak

1.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana peran Kepala Desa dalam meningkatkan motivasi kerja karang taruna di Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan ?
b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Kepala Desa dalam meningkatkan motivasi kerja karang taruna di Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai satu tujuan dimana penentuan tujuan-tujuan penelitian yang jelas akan menjadi garis penunjuk yang bermanfaat bagi penulis dalam melakukan hasil penelitian. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan motivasi kerja organisasi karang taruna di Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di kalasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat dari sisi ilmu pengetahuan (Teoritis) dan manfaat dari sisi praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis
    a) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Karang Taruna dan memberikan kontribusi pemikir bagi pembuat kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna sehingga dapat memperbaiki pelaksanaa program di kemudian hari sesuai yang tercantum pada peraturan daerah Kabupaten Bulungan
    b) Memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam proses suatu kebijakan yang pertisipatif dan efektif serta efisien dalam pengembangan program Karang Taruna

c) Menambah infentaris perpustakaan program Serjana di Universitas Kaltara

b. Manfaat praktis

a) Penelitian ini sebagai pedoman bagi peneliti untuk memahami peran Karang Taruna di desa dalam menyelenggarakan jiwa sosial para pemuda

b) Hasil peneltian ini dapat dipakai sebagai acuan peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama.

c) Bagi pemerintah terkait penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan alternatif dan masukan atau evaluasi dalam menentukan kebijakan, sehingga dapat menjadi alat monitor bagi pelaksanaan program selanjutnya.

d) Sebagai masukan bagi anggota Karang Taruna di Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Kepemimpinan

Menurut *Geogre R. Terry Leslie W. Rue (dalam Ticoalu). Leadership is activity of influencing people to strive willingly for objectives* (Kepemimpinan adalah keseluruhan kegiatan atau aktivitas untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama).

Kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mengaruhi bawahanya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibun, 2012:170) Menurut Kartono (2014:71), kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan keperbadian yang membedakan sesorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Jadi keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah merupakan motor penggerak keseluruhan kegiatan atau aktivitas untuk mempengaruhi kemauan orang lain daalam upaya mencapai tujuan bersama. Perilaku dan strategi sebagai hasil keterampilan, sifat, dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpinan ketika mencoba mempengaruhi kerja bawahhnya diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seorang pemimpin.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kepemimpinan dapat berperan dengan baik, antara lain:

a. Yang menjadi dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan bukan pengangkatan atau penunjukkan, melainkan penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan.
b. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang
c. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk "membaca" situasi.
d. Perilaku seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui pertumbuhan dan perkembangan.
e. Kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi dapat tercipta bila setiap anggota mau menyesuaikan cara berfikir dan bertindaknya untuk mencapai tujuan organisasi

2.1.2 Azas-azaz Kepemimpinan

a. Kemanusian

Mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, unttuk mengembangkan potensi dan kemampuannya setiap individu, demi tujuan-tujuan bersama

b. Efisien

Efisien tegnis maupun social, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi dan jumlah manuia; atas prinsip pengematan, adanya nilai-nilai ekonomis, serta asas-asas manjemen modern.

c. Kesejahteraan dan kebahagian yang lebih merata, menujuh pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.

Teori kepemimpinan juga membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin atau bagaimana timbulnya seorang pimpinan. Kepemimpinan tidak tidak lagi dipahami secara organic tetapi merupakan dimensi organisasi yang mempunyai kontribusi untuk membangun organisasi yang sehat.

2.1.3 Indikator Kepemimpinan

Adapun indikator kepemimpinan menurut (Hasibuan, 2012:170) adalah :

1. Kemampuan analisis, yaitu pimpinan mampu menganalisa dalam menentukan langkah-langkah pencapaian tujuan.
2. Keteladanan, yaitu pimpinan hendaknya mampu memberikan contoh atau teladan dengan kesederhanaan terhadap para pegawai agar tidak terlalu royal.
3. Rasionalitas dan objektivitas, yaitu pimpinan dalam menentukan tujuan haruslah bersifat rasional dan dala menilai para bawahannya hendak bersifat objektif.
4. Instruksi kerja, yaitu pimpinan dalam menyusun langkah-langkah dalam proses pencapaian tujuan harus terprogram, tersusun dan terkonsep.

5. Kemampuan mendengar saran, pimpinan yang demokratis harus mau mendengarkan bawahannya agar terhindar dari sifat otoriter.

6. Ketrampilan berkomunikasi, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam penyampaian perintah kepada karyawan.

2.2 Motivasi

2.2.1. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin yaitu movere yang berarti dorongan, keinginan, sebab dan alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi terbentuk dari sikap sesorang dalam menghadapi situasi kerja ditempat kerja baik itu instansi pemerintah maupun swasta. Motivasi merupakan energy atau kondisi yang menggerakan diri seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi dan bisa juga sebagai penembangan diri sendiri. Malayu S.P. Hasibuan (2001) menyatakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Berikut beberapa definisi dari motivasi yang dikutip oleh beberapa ahli, diantaranya :

Menurut Edy Sustrisno (2007), mengumukakan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Keitner & Kinicki (2007), motivasi adalah mengarahkan dalam memutuskan seberapa besar upaya untuk mengerakan usaha dalam situasi tertentu.

Menurut Winardi (2007 p1), motivasi berasal dari kata motivation yang berarti “menggerakan”. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entutiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Menurut pendapat Parah Ahli di atas bahwa motivasi merupakan :

Suatu perangsang keinginan dan daya tarik dalam memutuskan seberapa besar upaya untuk mengerakan proses internal atau ekseternal bagi seorang individu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu

Berdasarakan beerapa definisi diatas, dapat disimpul kan bahwa
motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seorang pegawai karena adanya ketertarikan, kemauan,kebutuhan dan tujan hingga keberhasilan tersebut terpenuhi

2.2.2 Indikator Motivasi

Menurut Maslow dalam Islahiyatul Mukhlishoh (2016), membagi kebutuhan manusia menjadi lima kebutuhan yang kemudian dari faktor faktor tersebut dijadikan indikator-indikator untuk mengetahui tingkat motivasi kerja pada karyawan. Yaitu sebagai berikut.

a. Kebutuhan Fisiologis

   Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan,minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

b. Kebutuhan Rasa Aman

   Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya

kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

c. Kebutuhan Sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, filiasi dana interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

d. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian empiris sebelumnya akan menjadi sumber kajian yang dijadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi sumber rujukan dalam menjelaskan penggunaan maupun penempatan variabel penelitian hingga menjabarkannya menjadi dimensi, indikator, dan instrumen penelitian yang digunakan pada prakteknya. Apa yang diadopsi peneliti dari peneliti sebelumnya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti yang sedang berlangsung. Tidak mesti seluruh yang ada dalam sumber rujukan digunakan seluruhnya.

2.3.1 M. YUSRON KURNIAWAN

Nama peneliti	M. Yusron Kuriawan
Tahun dan judul jurnal	2019 Peran Kepemimpinan dalam Memotivasi Kinerja Karyawan di Meubel UD. Gembira Dolopo Madiun
Populasi dan Sampel	Sampel dalam penelitian ini adalah Karyawan di Meubel UD Gembira Dolopo Madiun
Alat Analisa	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, mengenai peran kepemimpinan dalam memotivasi kerja karyawan di Meubel UD. Gembira, penulis dapat menyimpulkan bahwa: 1.Peran pemimpin dalam memotivasi kinerja karyawan di Meubel UD. Gembira sudah berjalan dengan baik pemimpin bertanggung jawab penuh kepada kinerja karyawan, dengan memberikan motivasi bimbingan dan arahan melalui kegiatan kegiatan briefing yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Rabu, pembentukan kondisi dan situasi kerja yang nyaman, komunikasi dalam kerjasama dan keterbukaan serta pemberian ketegasan dan pemberian penghargaan

2.3.2. ALBERTO, AGUNG SUPROJO, IGNATIUS ADIWIDJAJA

Nama peneliti	Alberto, Agung Suprojo, Ignatius Adiwidjaja
Tahun dan judul jurnal	2014 "Peran Kepemimpinan dalam Memotivasi Kinerja Pegawai"
Populasi dan Sampel	Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai di Kantor Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota
Alat Analisa	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Peran kepemimpinan Lurah Purwantoro dalam memotivasi kinerja pegawai Yaitu dengan menciptakan komunikasi dua arah (vertikal dan horisontal) sehingga membangun hubungan kerja sama tim dan memperhatikan hak dan kewajiban para pegawai yaitu gaji ataupun honor, kemudian memberikan penghargaan (reward) atas upaya dan kerja keras para pegawai, dan merekomendasikan usulan kenaikan pangkat dan jabatan

2.3.3 NOPIANTY

Nama peneliti	Nopianty
Tahun dan judul jurnal	2014 "Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Desa Marga Mulia Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur"
Populasi dan Sampel	Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai di Kantor Desa Marga Mulia Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur"
Alat Analisa	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan mengenai Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Desa Marga Mulia Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, maka penulis akan menyimpulkan uraian-uraian sebagai berikut : 1. Peran Kepala Desa Marga Mulia Kecamatan Kongbeng a. Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator sudah baik karena Kepala Desa sudah

	memberikan arahan dan petunjuk kepada para pegawai selain itu selalu melibatkan pegawainya dalam setiap kegiatan maupun pengambilan keputusan, kemudian pegawai pun cukup puas dengan fasilitas-fasilitas yang ada dikantor untuk menunjang kegiatan kerja yang dilakukan. b. Peran Kepala Desa sebagai Artikulator masih kurang baik karena Kepala Desa belum mampu berkomunikasi dengan pegawainya dan masih menunjukkan sikap acuh.

2.4 Hubungan Antara Variabel

2.4.1 Peran meningkatkan Motivasi

Pada umumnya para ahli berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan pokok dari manajemen. Kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan kemampuan memotivasi, komunikasi dan hubungan antar sesama manusia.

Peranan motivasi dalam menunjang pemenuhan kebutuhan berprestasi sangat besar, dangan kata lain motivasi mempunyai hubungan yang positif terhadap prestasi kerja yang lebih baik dan sebaliknya. Motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseora ng terhadap sesuatu. Ditinjau dari sumbernya, motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ektrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam individu itu sendiri, yaitu sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ektrensik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya

dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap melihat manfaatnya.

2.5 Kerangka Konsep

Dari hasil rangkuman yang digunakan untuk penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk mengindentifikasikan

Peran (Variabel X) dan Motivasi (Variabel Y)

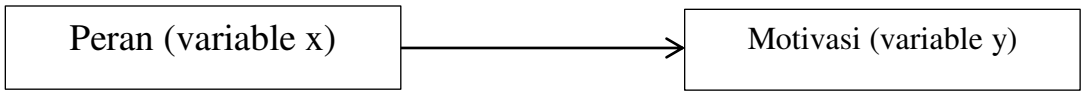

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model Kerangka pemikiran yang diajukan sebagai berikut :

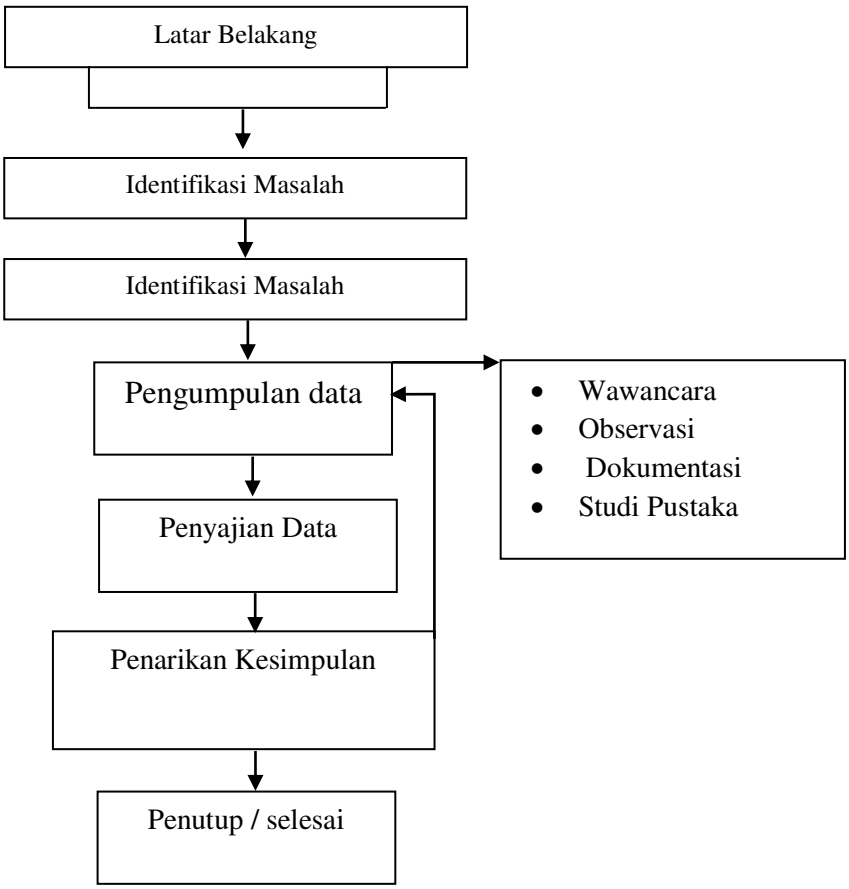

BAB III

MENTODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui fakta yang dialami subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Kemudian jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dan berusaha memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data yang valid dan mampu dipertanggung jawabkan.

Menurut Moelong (2011: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitaif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011: 9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan filsafat postpositivsme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber instrument kunci, teknik pengumpuan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Berdasarkan dari dua penelitian diatas, dapat disimpukan bahwa pendekatan kualitaif adalah pendekatan yang dilakukan secara rasional kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah kejadian atau peristiwa dimana

peneliti menjadi instrumen kunci dalam peneliti, kemudian hasil pendekatan penelitian tersebut diuraikan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Nasution (2003: 18) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kalitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naruralistik karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi didalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan test berupa instrumen penelitian.

Dengan berbagai pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangatlah tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

3.1.2 Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Skripsi

Kegiatan	Waktu (Bulan) 2022																			
	Maret			April				Mei				Juni			Juli					
	8	9	11	6	7	8	9	10	18	19	27	1	20	30	1	2	5	18	20	26	29
Penelitian awal																					
Permohonan judul																					
Pengumpulan Data																					
Penyusunan Proposal																					
Seminar Proposal																					
Wawancara																					
Menyusun Skripsi																					
Sidang Skripsi																					

Sumber : di buat untuk penelitian di 2022

3.1.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi social yang memiliki kesamaan dengan situasi social pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, populasi lebih disebut status social atau “social situasion”. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi social tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan obsevasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi social tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi.

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif ini sendiri bersifat Nonprobalility Sampling yaitu pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang. Dalam Nonprobability Sampling, kemungkinan sesuatu untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui. Oleh karena itu sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang mewakili sehingga sulit apabila dipergunakan untuk melakukan generalisasi diluar sampel yang diteliti.

Untuk mendapatkan data karang taruna sumber datanya adalah ke desa tersebut tersebut, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terlebih dahulu peneliti akan memfokuskan mengambil subjek yaitu ke desa untuk mengetahui kondisi organisasi karang taruna. Peneliti mengambil subjek juga tidak terbatas jenis kelamin dan usia tertentu. Peneliti akan mengambil sampel sebagai subjek penelitian jika memang layak untuk dijadikan subjek, dengan demikian data yang terkumpul diharapkan menjadi lebih variatif.

3.1.4 Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang digunakan untuk untuk menghasilkan informasi atau keterangan yang baik. Data yang digunakan dalam penelitian disini adalah keterangan-keterangan hasil dari wawancara mendalam serta pengamatan.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh yang bersangkutan yang memerlukannya. Data ini diperoleh dari lapangan di Desa Pentian Kecamatan Sekatak.

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian langsung ke objek untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi langsung guna memperoleh data yang akurat.

b. Data Sekunder

Dari data sekunder ini diperoleh melalui sejumlah buku, jurnal, dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Christianningsih (2007: 89) menguungkapkan bahwa penelitian merupakan intrumen utama (key instrumen) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik

penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Nasution (2003: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun observasi menurut Sutrisno Edy (2010: 203) mengemukan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai prose biologis dan psikologi.

Berdasarkan dua definisi di atas maka, penulis data simpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara turun kelapangan secara langsung untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian penulis.

Observasi digunakan agar peneliti dapat memperoleh fakta-fakta yang menunjang keperhatian pemerintah terhadap organisasi karang taruna di Desa Pentian

b. Metode Wawancara

Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan menurut Danial (2009: 72) mendefinisikan bahwa wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sunguh-sungguh.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa untuk memperoleh data bagi penelitian dengan cara wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, kemudian data tersebut dianalisis, sehingga data tersebut menjadi suatu kajian. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Danial (2009: 79) bahwa studi dokumentasi merupakan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikonto (2002: 206) metode dokumentasi adalah mencari adata yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar , majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, document,asi diperoleh dari peneliti saat datang ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang valid.

3.1.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Supaya mekanisme penelitian diketahui dapat bekerja secara optimal, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tepat. Definisi operasional variabel merupakan hasil pemetaan dari penjabaran kerangkan konseptual yang sudah dibangun ke dalam konsep operasional mulai dari variabel, dimensi-dimensi, indikator, skala pengukuran, dan sumber rujukan. Setelah definisi operasional diuraikan secara jelas, selanjutnya perlu dimasukan dalam sebuah tabel definisi operasional variabel agar pemetaannya menjadi semakin jelas.

Penjabaran tentang definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

a. Pembinaan adalah pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.
b. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Untuk memperjelas dan agar lebih mudah untuk dipahami mengenai pendefinisian operasional dari ke dua variabel dalam penelitian ini, selanjutnya definisi operasional variabel dituangkan dalam tabel seperti berikut ini:

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Rujukan
Kepemimpinan	1. Kemampuan analisis 2. Keteladanan 3. Rasionalitas dan objektivitas 4. Instruksi kerja 5. Kemampuan mendengar saran 6. Ketrampilan berkomunikasi	(Hasibuan, 2012:170)

Motivasi	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Rasa Aman 3. Kebutuhan Akan Sosialisasi 4. Kebutuhan akan penghargaan Kebutuhan aktulisasi diri	Islahiyatul Mukhlishoh dan Rumpak (2016)

Sumber : (Hasibuan, 2012:170).,Islahiyatul Mukhlishoh dan Rumpak (2016)

3.1.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dukomentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data reduction (reduksi data), dan display (penyajian data), dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan/verifikasi, Miles dan Huberman (1992: 15). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis

b. Data reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat

dilakukan dengan bantuan computer dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu, Sugiyono (2016: 247).

c. Data display (Penyajian data)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchartm dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang naratif, Sugiyono (2016: 249).

d. Conclusion drawing (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data telah disajikan. Dari data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan dokumentasi

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1.Hasil Penelitian

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sekatak Pentian adalah salah satu desa di kecamatan Sekatak, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Menurut histori Pada tahun 1935-1950 sekatak dipimpin oleh Aki Utup sebagai pembakal pertama diganti oleh Bpk. Agus sebagai pembakal yang kedua lalu diganti lagi oleh Bpk. Iyan sebagai pembakal yang ketiga selanjutnya diganti Bpk. Yancing selaku pembakal keempat selanjutnya diganti oleh Bpk M. Yakai yang sudah mulai banyak mengalami perubahan perkembangan penduduknya semakin bertambah saat itu Sekatak masuk wilayah Kecamatan Tanjung Palas.Sekatak merupakan induk dari 18 Desa yang berada di Daerah pedalaman. Pada tahun 1970 Bupati Bulungan H. Asnawi Arbain mengadakan program pemindahan penduduk (Reset Lemen Penduduk) kepada 17 Desa yang ada di pedalaman reset lemen penduduk dipimpin oleh Bpk. Darsin sebagai Camat.

kata “Sekata ” yang artinya “Satu Kata” atau “Sepakat” sesuai dengan kepribadian masyarakatnya yang pada waktu itu kata pembekalannya dan “pentian ” berasal / diambil dari salah satu nama sungai yang ada di Sekatak , sehingga menjadi nama Desa “ Sekatak Pentian “ (Pemimpinnya, terutama pada sultan bulungan selaku kepala

daerah yang memimpin Kabupaten Bulungan). Luas pemukiman 5 ha/m2, luas persawahan 3ha/m2, luas perkebunan 1ha/m2 dan total luas administrasi 11ha/m2.

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur penggurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

B. Deskripsi Informan Penelitian (Kualitatif)

Objek penelitian ini adalah kepada pihak Karang Taruna Desa Sekatak Pentian dan orang-orang yang mengetahui perkembangan Karang Taruna Desa Sekatak Pentian. Penelitian ini juga bagian dari pada upaya untuk mengevaluasi dan sebagai penginisiasian program edukasi pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kualitas SDM di Desa Sekatak Pentian, khususnya dalam pengelolahan lembaga kepemudaan yang ada di Desa Sekatak.

No	Nama	Pendidikam terakhir	Jabatan
1.	Yubet	Paket B	Kepala Desa
2.	Yokon	SMEA	Sekertarais Desa
3.	Yalex wiriyawan	SMP	Ketua Karang Taruna
4.	Doni Ardiansyah	S1	Pemuda
5.	Estepanus Ilow	Diploma D II	Perangkat Desa
6.	Iyang iyuk	SD	Pemuda
7.	Yandi	SMP	Pemuda
8.	Andreas Pawol	SMP	Wakil Karang Taruna
8.	Bombom polo	SMK	Anggota karang Taruna
9	Agung	SMP	Anggota Karang Taruna
10	Arjun	SMP	Anggota Karang Taruna

4.2. Pembahasan

A. Informai Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara kepada Narasumber Informan penelitian ini adalah orang-orang yang terkhususnya terlibat dalam structural desa dan Karang Taruna untuk dapat memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan peneliti untuk mendapatkan data informasi dalam upaya memenuhi kebutuhan variable dan indicator penelitian terkait.

1. Kepemimpinan Kepala Desa

Peneliti memfokuskan kajian pada Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Desa Tambakan Di Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan. Secara keseluruhan berdasarkan temuan penulis dilapangan terutama mengenai kepemimpinan kepala desa dan

keterlibatan kepala desa dalam mengembangkan Karang Taruna Desa Sekatak Pentian masih belum maksimal dan di anggap belum memenuhi ekpetasi pemuda dalam hal ini pembinaan motivasi kerja terhadap Karang Taruna.

Adapun pernyataan pemuda karang taruna dan masyarakat yang terlibat dan merasakan implementasi kebijakan sebagai berikut : "*sebagai aparatur desa harus memiliki rancangan program edukasi dan strategi yang diperlukan dalam upaya dalam meningkatkan SDM pemuda desa Sekatak Pentian sehingga formulasi kebijakan program yang di rancang desa ini yang akan mempengaruhi dan memunculkan semangat motivasi kerja dalam artian mengembangkan Karang taruna Desa dan mampu merancang kegiatan-kegiatan pemuda yang akan mengangkat eksistensi dari Desa Sekatak Pentian*".

Sesuai dengan hasil dari wawancara tersebut penulis menganalisis bahwa kepala desa harus mampu mempengaruhi dan terlibat dalam keberlangsungan siklus organisasi Karang Taruna dalam hal ini merancang strategi edukasi pemuda sekatak sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Seorang Kepala Desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia.

2. Pengorganisasian

Menurut teori peran kepemimpinan berdasarkan (Harbani Pasolong 2013:32) yaitu konsep yang memiliki makna cukup luas

karena menyangkut dua hal yaitu: (a) Struktur organisasi sebagai wadah melaksanakan kegiatan, (b) Penempatan anggota dalam kegiatan, hal ini pemimpin harus mengetahui terlebih dahulu tentang karakteristik orang yang akan ditempatkan sebaik mungkin, guna mendapatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat sekaligus menggunakan gaya kepemimpinan kepada situasi bawahan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua karang taruna yang berkaitan dengan aspek pengorganisasian " *sesuai dengan tugas fungsi dan tugas moral seorang pemimpin desa itu dengan adanya lembaga aparatur desa itu diharapkan mampu memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya di bidangbidang tertentu, maka dari itu masyarakat harus bisa mengembangkan potensi yang ada dilingkungan sekitar supaya terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial*". Ada juga yang disampaikan oleh anggota karang taruna desa tambakan yang menyatakan : "Kami sebagai anggota karang taruna sudah berusaha memberikan kinerja dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan program kegiatan berjalan dengan baik di bidang-bidang terkait, dan kami pun selalu menunggu formulasi terbaik dalam hal inovasi-inovasi serta mendukung penuh kebijakan-kebijakan yang di keluarkan dari kepala desa.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pengurus Karang Taruna

Motivasi merupakan fenomena hidup yang banyak corak dan beragam, motivasi positif didasari atas keinginan manusia untuk mencari keinginan akan sesuatu dan keuntugan-keuntungan tertentu. Dengan demikian, motivasi positif merupakan proses pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif, dimana hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar dia bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya.

Berasarkan hasil wawancara penulis bersama ketua karang taruna dan masyarakat. "*seorang pemimpin harus dapat melakukan sebuah perencanaan dengan cara yang tepat dan benar kepada pemuda sehingga keininginan untuk bekerja sama terjalin dengan baik serta antusias pemuda untuk mengangkat eksistensi desa. Selain itu komunikasi kepala desa kepada pemuda dan masyarakat yang baik akan meningkatkan motivasi kepada pemuda dan masyarakat karena mereka akan merasa di hargai".*

Karena itu, peranan ketua dalam meningkatkan motivasi para anggotanya sangat penting, ketua harus mampu menciptakan suasana komunikasi yang kondusif, selain itu seorang pemimpin harus mampu menciptakan kreatifitas dalam melaksanakan kepemimpinannya, baik itu pada kemajuan organisasi, ataupun produktifitas para anggota karang taruna.

4. Memberi Sugesti

Kepala desa memberikan sugesti atau memberi masukan apabila pemuda karang taruna melakukan kesalahan dalam pelaksanaa tugas, pernyataan tersebut mendapat respon baik dari kalangan pemuda namun terdapat beberapa pemuda karang taruna merasa kepala desa memberikan masukan atau saran dengan kurang tepat pada tempat dan waktunya. Hal ini dapat sedikit berpengaruh terhadap kondisi emosional beberapa anggota karang taruna. Karena pemberian saran yang tepat pada tempatnya merupakan tindakan yang cukup mempengaruhi dalam hubungan antara pemuda Karang Taruna dan aparatur desa sehingga hubungan koordinasi dan komunikan terjalin dengan harmonis.

5. Kebutuhan Rasa Aman

kepemimpinan terkait menciptakan rasaan aman berpengaruh terhadap peningkatan aktifitas kegiatan social masyarakat dan pemuda karang taruna .

berdasarkan hasil dari wawancara pemuda karang taruna dan masyarakat. "*kepala desa memberikan kebebasan kepada pemuda karang taruna untuk mengemukakan pendapat dan kebebasan dalam ha melakukan inovasi* ".

Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya

dan jaminan akan keberlangsungan program yang dirancang oleh pemuda karang taruna.

6. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemuda karng taruna, "*pemuda desa sekatak mengharapkan pembinaan dan pelatihan dari pihak desa yang berifat edukasi. Dengan adanya program itu lah menjadi proses mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis*"

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan ini biasanya hanya dipenuhi oleh orang-orang yang ingi menaklukan kemampuan dirinya dan yang berani menerima tantangan.

7. Kebutuhan Penghargaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemuda karang taruna dan analisa social lingkungan. " *kami pemuda karang taruna desa*

sekatak pentian mempunyai harapan apresiasi ketika kami sebagai pemuda berhasil mengembangkan karang taruna, selama ini kami juga belum merasa terlalu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kami, tetapi kami selalu optimis terhadap apa pun yang dilakukan aparatur desa dalam mengembang desa".

Kebutuhan penghargaan atau disebut juga kebutuhan harga diri merupakan hak untuk memperoleh dan kewajiban untuk meraih atau mempertahankan pengakuan dari orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan motivasi kerja pengurus karang taruna di Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan untuk perubahan MSDM di artikan sebagai proses dukungan terhadap peran pemimpin dalam meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan, dan arahnya lebih mempersiapkan sumberdaya manusia sebagai mempunyai tanggung jawab terhadap perannya disetiap dalam bidang dan komitmen dalam meningkatkan motivasi.

Peran Kepemimpinan dianggap penting untuk memahami dampak sumberdaya manusia dalam suatu proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Motivasi dianggap penting karena mampu mendorong semangat terhadap sumberdaya manusia yang bergabung di pengurus karang taruna di Desa Pentian secara turun menurun dan salah satu bentuk semangat pemuda di Desa Pentian untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat untuk kelembangaan pengurus karang taruna Desa Pentian

Oleh sebab itu maka dalam tindakan peran kepemimpinan mampu meningkatkan motivasi terhadap sumberdaya manusia untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dalam suatu tujuan bersama untuk mendorong semangat jiwa pemuda di jaman modern seperti kala ini untuk mengetahui kualitas dirinya. Seperti yang diketahui peran kepeimpinan penting dalam memotivasikan sumberdaya manusia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat jiwa pemuda terhadap mengelolah karang taruna.

5.2. Saran

Berdasarkan obeservasi dan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pengurus Karang Taruna Desa Pentian Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Desa untuk dapat meningkatkan komunikasinya kepada ketua karang taruna dan pengurusnya dengan cara pendekatan secara individu namun dilihat pula dari sifat dan karakter yang dimiliki dari masing-masing individu tersebut jika dianggap individu tersebut tidak mau mendengarkan bila diberi arahan secara halus maka dapat diberikan motivasi semangat.
2. Kepala Desa untuk dapat meningkatkan perhatiannya kepada ketua karang taruna dengan cara seperti menanyakan keadaan atau kondisi pengurusnya pada saat mereka aktif disuatu kegiatan atau hanya sekedar berbincang-bincang saja.

3. Kepala Desa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan pengurus karang taruna dengan cara memberikan pelatihan bagi belum paham dengan tanggung jawab disuatu bidang serta menerapkan yang sesuai dengan standar yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Anapiah, Faisal. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Danim, Sudarman. 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Hasibuan, Melayu. Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Hasibuan, Malayu, S.P. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi). Jakarta. Bumi Aksara.

Hersey, Paul. dan Blanchard, Kenneth H. (2008). Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga

Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung. Remaja Rosda Karya.

Martoyo. Kepemimpinan Yang Efektif. Yogyakarta: UGM, 2000.

Notoatmodjo, Soekidjo. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Nawawi, Hadari. (2003). Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pasolong, Harbani. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung.

Alfabeta.

Pembangunan Masyarakat, Program Pascasarjana Unhas, Makassar.

Siagian. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014 Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. CV. Alfabeta

Sani,M.Y, 2000. Manusia, Kebudayaan dan Pembangunan, Laboratorium

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2007. Manajemen Publik. Jakarta. Grasindo.

Lampiran I

Pedoman wawancara kepada pemuda:

1. Apakah Yang bapak ketahui tentang Kepemimpinan dan Motivasi?
   Jawaban:
   ……
   ……
   ……
   …….....
   .....
2. Gaya kepemimpinan seperti apakah yang menurut anda pantas digunakan oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi ?
   Jawaban:
   ……..
   ……
   ……
   ……
   ……
3. Bagaimana pendapat anda tentang cara memberikan motivasi ?
   Jawaban:

   ……
   ……...
   ……..
   ……..
   ……..
4. Bagaimana pandanggan anda tentang cara pemimpin desa dalam mengatur, membina atau pengorganisasian karang taruna desa?
   Jawaban:
   ……
   ……
   ……
   ……
   ……
5. Apa yang harus dilakukan seorang pemimpin desa dalam mengembangkan Sumber daya manusia khususnya pemuda di desa ?

Jawaban:

……
……
……
……
……

6. Bagaimanakah cara atau gaya pemmipin desa dalam menberikan masukan dan arahan terhadap pemuda desa (sugesti) ?
   Jawaban:

   ……
   ……
   ……...
   ……
   ……

7. Menurut anda seberapa penting rasa aman (kebebasan berpendapat, perlindungan dan jaminan) yang di lakukan seorang pemimpin desa terhadap perkembagan pemuda desa ?.
   Jawaban:

   ……
   ……
   ……
   ……
   ……

8. Bagaimana pendapat anda tentang apresiasi yang di berikan kepala desa kepada pemuda desa ?
   Jawaban :

   ……
   ……
   ……
   ……
   ……

Lampiran 2

Dokumentasi-dokumentasi

10 BUDAYA MALU
OPPO A31

OPPO A31

Lampiran 3

PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN SEKATAK DESA PENTIAN

KEPUTUSAN

KEPALA DESA PENTIAN

NOMOR : 08/KD-PTN/II/2020

T E N TA N G

PENGUKUHAN PENGURUS KARANG TARUNA DESA PENTIAN

KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN

MASA BAKTI 2020-2025

Menimbang :

a. Bahwa Karang Taruna merupakan Organisasi Sosial Wadah pengembangan generasi muda yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta, rasa, karsa dan karya di bidang Kesejahteraan Sosial;
b. Bahwa Karang Taruna sebagai modal sosial strategis untuk mewujudkan keserasian, keharmonisan, keselarasan, dalam rangka memperkuat kesetiakawanan sosial, kebersamaan, kejuangan, dan pengabdian terutama di bidang Kesejahteraan Sosial;
c. Bahwa berdasarkan ketentuan pasal 10 ayat (3) huruf a peraturan Mentri Sosial Nomor 77/HUK/201 tantang pedoman dasar karang taruna menyebutkan bahwa pengurus karang taruna desa pentian dipilih dan ditetapkan dan disah kan melaui

temu karya pengurus karang taruna di desa dikukuhkan oleh kepala desa dengan masa bakti 5(lima) tahun;

Mengingat :

1. Undang- undang Nomor 22 Tahun 1959 tentang Penempatan Uandang-undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Di Kalimantan (Lembaran Negara tahun 1959 Nomor 72 Tambahan Lembaran Negara Nomor 1820);
2. Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah daerah sebagaimana beberapa kali telah di ubah terakhir dengan undang-undang Nomor 9 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahu 2012 tentang Pedoman Pembentukan Organisasi Kemasyaerakatan di Lingkungan Kementrian dalam Negeri dan Pemerintah daerah;
4. Peaturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karamg Taruna ;
5. Peraturan pemerintah No : 11 Tahun 2009 Tentangkesejahteraan social.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DESA PENTIAN NOMOR : 08 TENTANG PENUKUHAB PENGURUS KARANG TARUNA DESA PENTIAN MASA BAKTI 2020-2025

PERTAMA : Mengukuhkan pengurus Karang Taruna Desa Pentian Kecamatan sekatak masa bakti 2020-2025 sebagaimana tercantum dalam lampiran desa ini

KEDUA : Susunan pengurus Karang Taruna Desa Pentian kecamatan sekatak masa bakti 2020-2025 sebagaimana tercantum dalam keputusan desa ini merupakan bagian yang tak terpisahkan

KETIGA : Keputusan kepala Desa ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan : Pentian
Pada tanggal : 14 feb 2017

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA PENTIAN

NOMOR : 08 / KD-PTN/II/2020

TANGGAL : 14 Februari 2020

SUSUNAN PENGURUS FORUM KOMUNIKASI KARANG TARUNA

DESA PENTIAN KEC. SEKATAK MASA BAKTI 2020-2025

No	Nama	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	YALEK	L	SD/SEDERAJAT	KETUA
2.	ANDREAS YAWOL	L	SD/SEDERAJAT	SEKRETARIS
3.	AGUNG	L	SMP/SEDERAJAT	BANDAHARA
4.	YAJUN	L	SMP/SEDERAJAT	ANGGOTA
5.	INGOI DIANA	P	SMK/SEDERAJAT	ANGGOTA
6.	YALEN	P	SMP/SEDERAJAT	ANGGOTA
7.	IYANG	L	SD/SEDERAJAT	ANGGOTA
8.	IMIK	L	SD/SEDERAJAT	ANGGOTA
9.	YADEN	L	SD/SEDERAJAT	ANGGOTA
10.	YUBUT	L	SD/SEDERAJAT	ANGGOTA